



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 08 Oktober 2014

Halaman: 20

**Agenda Kota**

*'Sumbangan' Siswa hingga Seniman di HUT Yogya*

**■ Yulianingsih**

YOGYAKARTA - HUT ke-258 Kota Yogyakarta juga disambut meriah oleh para siswa dan seniman di setempat. Ribuan pelajar di Kota Gudug itu mengenakan busana adat Jawa saat pergi ke sekolah pada Selasa [7/10].

Bukan hanya siswa, para guru dan karyawan di sekolah pun ikut serta. Mereka ikut mengenakan busana adat Jawa gaya Yogyakarta. Para pelajar dan guru itu kemudian mengikuti upacara memperingati HUT Kota Yogyakarta. "Tidak ada pelajaran hari ini, kita memperingati HUT Kota Yogyakarta," kata Agus, salah satu guru di SMP Negeri 9 Kota Yogyakarta.

Peringatan HUT Kota Yogyakarta ini semakin meriah dengan kehadiran para seniman. Puluhan seniman Yogyakarta turut menyumbang kemeriahan dengan turun ke jalan dan berkarya untuk memperingati ulang tahun

kota ini. Melalui agenda "Maestro Rindu Yogya", beberapa seniman, baik pelukis, seniman tari, dan grup band ternama asal Yogyakarta, saling bergantian menggelar pentas di sepanjang Jalan Malioboro.

Penari sekaliber Didik Nini Thowok bahkan "ngamen" di Malioboro untuk memeriahkan HUT Kota Yogyakarta ini. Meskipun sudah beberapa kali "ngamen" di Malioboro, Didik Nini Thowok tak bosan untuk kemudian kembali unjuk kebolehan menghibur masyarakat Yogyakarta di jalanan.

Di titik lainnya, para pelukis Kota Yogyakarta juga menggelar aksi melukis bersama di kain kanvas sepanjang 100 meter. Kegiatan ini dipusatkan di Titik Nol Yogyakarta. Masyarakat yang melewati lokasi tersebut juga diajak berinteraksi langsung untuk ikut melukis bersama pada puncak HUT Kota Yogyakarta, Selasa.

Salah satu warga Yogyakarta, R Ratu Mahardika (20), mengaku senang de-

ngan acara itu karena bisa berpartisipasi memeriahkan hari ulang tahun kota ini. Apalagi, kegiatan itu dilakukan bersama para seniman. Ia berharap seni dan budaya bisa terus hidup dan berkembang di Yogyakarta. Hal itu dapat tergambar dari lukisannya berupa wanita menari di Tugu Yogyakarta. "Tugu adalah ikon Yogyakarta dan ada penarinya. Ini adalah simbol seni budaya hidup di Yogyakarta," ujar dia.

Selain di kain kanvas sepanjang 100 meter, ada juga seniman yang melukis di kanvas tunggal. Seperti, perupa Bayu Wardhana yang mengekspresikan suasana Gedung Agung, Istana Presiden di Yogyakarta. Ada juga seniman Agus Mahmudi yang menuangkan ekspresinya lewat lukisan abstrak.

Menurut Koordinator Gelar 'Maestro Rindu Jogja' WM Hendrix, ada 110 seniman yang terlibat dalam kegiatan melukis bersama itu. Konsep melukis sepanjang 100 meter sengaja dibuat

nya 100 meter itu bisa penuh dengan lukisan" kata dia.

Hasil melukis bersama di kain sepanjang 100 meter itu nantinya akan dipamerkan pada Maret 2015. Pun dengan lukisan-lukisan karya ratusan perupa yang ikut dalam 'Gelar Maestro Rindu Jogja'. ■ **ed:** irfan fitrat



<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ....</li> <li>2. ....</li> <li>3. ....</li> <li>4. ....</li> </ol>	<input type="checkbox"/> Netral <input type="checkbox"/> Biasa <input type="checkbox"/> Jumpa Pers	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="padding: 2px;">Tindak Lanjut</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Untuk Ditanggapi</td> </tr> <tr> <td style="padding: 2px;">Untuk Diketahui</td> </tr> </table>	Tindak Lanjut	Untuk Ditanggapi	Untuk Diketahui
Tindak Lanjut					
Untuk Ditanggapi					
Untuk Diketahui					

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005